

# ANALISIS PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA DAN BAHAN BAKU TERHADAP PENDAPATAN PKL NASI BORAN DI KECAMATAN LAMONGAN

*by* Dina Tri Wulandari

---

**Submission date:** 02-Sep-2021 08:11AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1639777056

**File name:** JURNAL\_DINA\_TRI\_WULANDARI.docx (26.38K)

**Word count:** 2522

**Character count:** 14406

## ANALISIS PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA DAN BAHAN BAKU TERHADAP PENDAPATAN PKL NASI BORAN DI KECAMATAN LAMONGAN

Dina Tri Wulandari<sup>1</sup>, Joko Priyono<sup>2</sup>

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya<sup>1</sup>

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya<sup>2</sup>

Email : [dtri7606@gmail.com](mailto:dtri7606@gmail.com)<sup>1</sup> [jokopriyono@untag-sby.ac.id](mailto:jokopriyono@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>

### 3 Abstrak

Pedagang Kaki Lima adalah salah satu jenis perdagangan dalam sektor informal yang merupakan suatu unit produksi dengan modal yang relatif kecil dengan jiwa wirausaha yang tinggi dan memiliki kegiatan perdagangan yang bersifat kompleks dengan memberikan masalah baik lingkungan, tata ruang, dan lain sebagainya yang terdapat dikota - kota besar di Indonesia. Pedagang kaki lima pada umumnya adalah self-employed, artinya mayoritas PKL hanya terdiri dari satu tenaga kerja dengan modal yang dimiliki tidak terlalu besar. Di Kecamatan Lamongan terdapat beberapa PKL salahsatunya adalah nasi boran. Boran berasal dari dua suku kata dalam bahasa jawa bo: abo (besar) dan ran: kaki sehingga artinya nasi yang ditaruh di tempat yang kakinya besar atau lebar. Nasi Boran ini sarat akan tradisi yang hanya berasal dari satu desa yang sama, yakni Dusun Kautan serta Sawu, Desa Sumberejo, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan yang merupakan salahsatu kuliner yang banyak diminati khususnya masyarakat Lamongan. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui tentang analisis pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan PKL nasi boran di Kecamatan Lamongan.

Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah Modal (X1), Tenaga Kerja (X2) dan Bahan Baku (X3) dan Pendapatan (Y). Data dikumpulkan melalui kuisisioner yang diisi oleh pedagang nasi boran di Kecamatan Lamongan. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden Jenis penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan juga korelasi koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS.

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa semua variable yaitu Modal , Tenaga Kerja dan Bahan Baku berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pedagang nasi boran di Kecamatan Lamongan. Berdasarkan hasil uji t pada variable X1 menunjukkan t hitung modal (X1) sebesar

9,062 > t tabel 2,05183 dan nilai signifikansi untuk variabel modal (X1) adalah 0,000 lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Modal (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasi boran di Kecamatan Lamongan. Dengan demikian dalam penelitian ini menerima hipotesis Ha dan menolak H0. Variabel X2 menunjukkan t hitung tenaga kerja (X2) sebesar 3,403 > t tabel 2,05183 dan nilai signifikansi untuk variabel tenaga kerja (X2) adalah 0,002 dinyatakan lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0,05$  ( $0,002 < 0,05$ ). Dari hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja (X2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasi boran di Kecamatan Lamongan. Dengan demikian dalam penelitian ini menerima hipotesis Ha dan menolak H0. Variabel X3 menunjukkan t hitung bahan baku (X3) sebesar 3,532 > t tabel 2,05183 dan nilai signifikansi untuk variabel bahan baku (X3) adalah 0,002 dinyatakan lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0,05$  ( $0,002 < 0,05$ ). Dari hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bahan baku (X3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasi boran di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Lamongan. Dengan demikian dalam penelitian ini menerima hipotesis Ha dan menolak H0.

Hasil uji F sebesar 224,314 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$  maka Ha diterima dan H0 ditolak sehingga modal (X1), tenaga kerja (X2) dan bahan baku (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan (Y) nasi boran di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.

**Kata Kunci** : Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku

### Abstract

Street vendors are one type of trade in the informal sector which is a production unit with relatively small capital with a high entrepreneurial spirit and has complex trading activities by providing environmental, spatial, and other problems that are found in cities. big in Indonesia. Street vendors in general are self-employed, meaning that the majority of street vendors only consist of one worker with not too large a capital. In Lamongan District, there are several PKL, one of which is boran rice. Boran comes from two syllables in the Javanese language bo: abo (big) and ran: kaki, so it means rice that is placed in a place with big or wide feet. Nasi Boran is full of traditions that only come from the same village, namely Kautan and Sawu Hamlets, Sumberejo Village, Lamongan District, Lamongan Regency which is one of the culinary delights that is in great demand, especially the Lamongan community. The purpose of the study

was to find out about the analysis of the effect of capital, labor and raw materials on the income of PKL boran rice in Lamongan District.

The variables used in this study are Capital (X1), Labor (X2) and Raw Materials (X3) and Income (Y). Data were collected through questionnaires filled out by boran rice traders in Lamongan District. The sample in this study were 30 respondents The type of research used is a quantitative method using multiple linear regression analysis, t test, F test and also the correlation coefficient of determination with the help of the SPSS program.

Based on the results show that all variables, namely Capital, Labor and Raw Materials have a significant effect on the income of boran rice traders in Lamongan District. Based on the results of the t test on the X1 variable, it shows that the capital t count (X1) is  $9.062 > t$  table 2.05183 and the significance value for the modal variable (X1) is 0.000 which is smaller than the level of  $\alpha = 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ). From these results it can be concluded that Capital (X1) has a positive and significant effect on the income of boran rice in Lamongan District. Thus in this study accept the hypothesis  $H_a$  and reject  $H_0$ . Variable X2 shows the t count of labor (X2) is  $3.403 > t$  table 2.05183 and the significance value for the labor variable (X2) is 0.002 which is stated to be smaller than the level of  $\alpha = 0.05$  ( $0.002 < 0.05$ ). From these results, it can be concluded that the labor variable (X2) has a positive and significant influence on the income of boran rice in Lamongan District. Thus in this study accept the hypothesis  $H_a$  and reject  $H_0$ . Variable X3 shows the t count of raw materials (X3) is  $3.532 > t$  table 2.05183 and the significance value for the raw material variable (X3) is 0.002, which is lower than the level of  $\alpha = 0.05$  ( $0.002 < 0.05$ ). From these results, it can be concluded that the raw material variable (X3) has a positive and significant effect on the income of boran rice in Sidokumpul Village, Lamongan District. Thus in this study accept the hypothesis  $H_a$  and reject  $H_0$ . Variable X3 shows the t count of raw materials (X3) is  $3.532 > t$  table 2.05183 and the significance value for the raw material variable (X3) is 0.002, which is lower than the level of  $\alpha = 0.05$  ( $0.002 < 0.05$ ). From these results, it can be concluded that the raw material variable (X3) has a positive and significant effect on the income of boran rice in Sidokumpul Village, Lamongan District. Thus in this study accept the hypothesis  $H_a$  and reject  $H_0$ .

The result of the F test is 224.314 with a significant level of 0.000. Because the significance value is smaller than 0.05 or  $0.000 < 0.05$ ,  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected so that capital (X1), labor (X2) and raw materials (X3) together affect the income (Y) of boran rice. in Lamongan District, Lamongan Regency.

**Keywords: Capital, Labor and Raw Material**

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dapat terwujud salah satunya melalui pembangunan ekonomi. Secara umum, terdapat dua sektor utama yang mendukung perekonomian Indonesia, sektor formal dan informal. Sektor informal sangat diperlukan khususnya untuk masyarakat kalangan menengah kebawah yang tidak mampu mendapatkan kesempatan kerja disektor formal. Sektor informal terjadi karena adanya usaha untuk mempertahankan tenaga kerja yang tidak diterima disektor formal, sehingga mereka berusaha sendiri membuat barang dan jasa, baik untuk konsumsi masyarakat penghasilan rendah juga sebagai bahan masukan di sektor modern. Banyak sektor informal yang berpotensi untuk diangkat dan digali menjadi sumber pendapatan keluarga sekaligus dapat menyerap tenaga kerja. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang- undang. Kriteria asset maksimal

50 juta dan kriteria omzet maksimal 300 juta per tahunnya. Usaha Mikro merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Usaha Mikro cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasar. Mereka juga menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sektor usaha lainnya, memberikan kontribusi penting dalam perdagangan. Pada tahun 1997 di Indonesia, Usaha Mikro membuktikan bahwa sektor ini dapat menjadi tumpuhan bagi perekonomian nasional.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **PENDAPATAN**

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Pendapatan dalam arti riil adalah nilai jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat selama

jangka waktu tertentu. Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (salaries), upah (wages), sewa (rent), bunga (interest), laba (profit), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya.

### **MODAL**

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Dalam pengertian ekonomi modal yaitu barang atau uang yang bersama dengan faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa baru. Modal atau biaya adalah “faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar” (Tambunan, 2002).

4

### **TENAGA KERJA**

Menurut Sumarsono (2009:3) tenaga kerja atau man power adalah kelompok penduduk dalam usia kerja. Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari (1) golongan yang bekerja, dan (2) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari (1) golongan yang bersekolah, (2) golongan yang mengurus rumah

tangga, (3) golongan lain-lain atau menerima pendapatan. Ketiga golongan dalam kelompok angkatan kerja ini sewaktu-waktu dapat menawarkan jasa untuk bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau Man Power. Secara singkat tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja.

Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (berusia 15—64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara memiliki kemampuan untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain (Amiruddin Idris, 2016)

### **BAHAN BAKU**

Bahan baku disebut juga bahan dasar yang dipergunakan untuk memproduksi suatu barang. Bahan baku merupakan bagian yang integral dari produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksi. Bahan baku atau bahan mentah merupakan faktor

produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka. Pendekatan yang digunakan pada penulisan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif artinya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan nasi boran di Kecamatan Lamongan. Metode survei digunakan sebagai sumber data primer. Metode survei ini fokus pada pengumpulan data dari responden yang mempunyai informasi tertentu untuk menyelesaikan masalah peneliti. Pengumpulan data ini menggunakan metode survei yang termasuk meliputi instrumen kuisisioner atau angket. Teknik Analisis Linier Berganda yaitu alat yang digunakan untuk menguji pengaruh satu atau lebih dari variabel bebas (independent) terhadap satu variabel terikat (dependent). regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan

a = Konstanta regresi

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi Modal

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi Tenaga Kerja

b<sub>3</sub> = Koefisien regresi Bahan Baku

X<sub>1</sub> = Modal

X<sub>2</sub> = Tenaga Kerja

X<sub>3</sub> = Bahan Baku

e = Error

Dalam model regresi linier berganda dapat diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan**

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.8 diperoleh t hitung = 9,062 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis menolak H<sub>0</sub> dan menerima H<sub>a</sub>. Yang hal ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan. Artinya semakin besar modal yang digunakan maka akan semakin besar juga pendapatan yang diperoleh.

### **Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan**

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.8 diperoleh t hitung = 3,403 dengan nilai



signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

### **Pengaruh Bahan Baku Terhadap Pendapatan**

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.8 diperoleh  $t$  hitung = 3,532 dengan nilai signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Hal ini menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

### **KESIMPULAN**

1. Dari hasil uji  $t$  diketahui bahwa variabel Modal (X1) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) karena besarnya nilai signifikansi variabel X1 sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis yang diajukan peneliti terbukti kebenarannya.

2. Dari hasil uji  $t$  diketahui bahwa variabel Tenaga Kerja (X2) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) karena besarnya nilai signifikansi variabel X2 sebesar  $0,002 < 0,05$  sehingga

hipotesis yang diajukan peneliti terbukti kebenarannya.

3. Dari hasil uji  $t$  diketahui bahwa variabel Bahan Baku (X3) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) karena besarnya nilai signifikansi variabel X3 sebesar  $0,002 < 0,05$  sehingga hipotesis yang diajukan peneliti terbukti kebenarannya.

4. Dari Hasil Uji F diketahui bahwa variabel bebas yang terdiri dari Modal (X1), Tenaga Kerja (X2) dan Bahan Baku (X3) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan (Y) karena besarnya nilai signifikansi variabel bebas sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga hipotesis yang diajukan oleh peneliti terbukti kebenarannya

5. Berdasarkan analisis determinasi, diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,963. Artinya bahwa kontribusi pengaruh variabel Modal (X1), Tenaga Kerja (X2) dan Bahan baku (X3) terhadap perubahan naik turunnya variabel Pendapatan (Y) nasi boran di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan sebesar 96,3%.

### **SARAN**

1. Bagi Pedagang

Disarankan bagi pedagang, hendaknya untuk terus memperhatikan kualitas dan



kuantitas modal, tenaga kerja dan bahan baku agar nantinya berdampak pada peningkatan pendapatan. Terutama dalam mempertahankan bahan baku dalam menjual nasi boran agar pedagang memberikan bahan baku yang baik untuk konsumen dalam setiap pembelian. Serta tidak perlu menambah tenaga kerja agar pendapatan tidak menurun.

## 2. Bagi Peneliti

Disarankan bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menambah variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi pendapatan karena masih banyak factor yang dapat mempengaruhi pendapatan.

# ANALISIS PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA DAN BAHAN BAKU TERHADAP PENDAPATAN PKL NASI BORAN DI KECAMATAN LAMONGAN

## ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.paramadina.ac.id">repository.paramadina.ac.id</a> Internet Source	7%
2	<a href="http://repository.untag-sby.ac.id">repository.untag-sby.ac.id</a> Internet Source	5%
3	<a href="http://download.garuda.ristekdikti.go.id">download.garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://jimfeb.ub.ac.id">jimfeb.ub.ac.id</a> Internet Source	3%

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 78 words